

Implementation of Problem-Based Learning Model to Improve Reading Comprehension Skills of Fourth-Grade Students at Kristen Patti Elementary School

Leonora Warsoy¹, Zainuddin Notanubun², Cristianti Costafina Kilikily³

Program Studi PGSD, PSDKU, Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya, Indonesia^{1,2,3}

Article Information

Submitted : February 04, 2026

Reviewed : February 16, 2026

Published : March 22, 2026

Keyword

Learning Model

Problem Based Learning

Reading Comprehension

Correspondence Email

lenorawasoy@gmail.com

ABSTRACT

Reading comprehension among Indonesian elementary school students remains critically low, as evidenced by the 2022 PISA results showing a literacy score of 359 points, significantly below the OECD average of 476 points. A similar condition was identified among fourth-grade students at Kristen Patti elementary school, where only 11% of students met the minimum completeness criteria during initial assessment, with a class average of 65. Conventional teacher-centered and passive learning methods have been identified as contributing factors to low reading literacy. This study aimed to examine the effectiveness of implementing the Problem Based Learning model in improving reading comprehension skills of fourth-grade students at Kristen Patti elementary school. This classroom action research employed the Kemmis and Taggart model, conducted over two cycles with 27 students as research subjects. Data were collected through written tests and observations, while quantitative descriptive statistics were utilized for data analysis. The findings revealed significant improvements in learning completeness percentages, increasing from 11% during the pre-action stage to 48% in Cycle I and reaching 93% in Cycle II. The class average score also rose from 65 to 81. In conclusion, the Problem Based Learning model proved effective in enhancing reading comprehension skills of fourth-grade students at Kristen Patti elementary school.

DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53271>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi landasan keberhasilan akademik siswa di berbagai bidang studi. Membaca pemahaman secara khusus berperan sebagai pintu gerbang utama bagi siswa untuk mengakses, memproses, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber pembelajaran (Huang dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan membaca pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan menerjemahkan simbol-simbol tulisan menjadi makna, tetapi juga melibatkan proses kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi (Damaianti dkk., 2020). Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih optimal di berbagai mata pelajaran karena mereka mampu mengekstrak informasi penting dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Capodiecici dkk., 2020).

Kondisi kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam sistem pendidikan nasional. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, mengalami penurunan dari 371 poin pada tahun 2018, dan masih jauh di bawah rata-rata OECD yang berada pada angka 476 poin (OECD, 2023). Indonesia menempati peringkat 69 dari 81 negara partisipan, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks kompleks, mengidentifikasi informasi implisit, dan melakukan evaluasi kritis terhadap bahan bacaan (Bilad dkk., 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan menengah, tetapi juga tercermin pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang menjadi fondasi keterampilan literasi pada jenjang selanjutnya (Alpian & Yatri, 2022). *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) sebelumnya juga menempatkan Indonesia pada posisi 45 dari 48 negara dengan skor 428, di bawah rata-rata internasional 500 poin (Kahfiana dkk., 2025).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang masih dominan diterapkan di kelas cenderung bersifat pasif dan kurang memberikan stimulus kognitif yang memadai bagi pengembangan keterampilan membaca tingkat tinggi (Asriyanti & Afnita, 2025). Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) seringkali tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi makna dari teks yang dibaca (Dong dkk., 2019). Selain itu, rendahnya motivasi membaca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta minimnya pemahaman guru tentang strategi pengajaran membaca yang efektif juga menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa (Dixon & Oakhill, 2024). Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterlibatan kognitif siswa dan memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks membaca pemahaman.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah muncul sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL merupakan model pembelajaran konstruktivis yang menempatkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses inkuiri, kolaborasi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri (Xu dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran membaca,

PBL memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterlibatan mendalam dengan bahan bacaan melalui proses pemecahan masalah yang bermakna (Huang dkk., 2025). Model ini mendorong siswa untuk tidak sekadar membaca secara pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari teks untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Febriyanto & Yanto, 2019).

Bukti empiris menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan berbagai keterampilan kognitif siswa. Meta-analisis yang dilakukan oleh Lu dkk., (2025) terhadap 25 studi eksperimental dengan total sampel 1.846 siswa dari berbagai jenjang pendidikan mengungkapkan bahwa PBL memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan *effect size* yang termasuk dalam kategori besar. Demikian pula, studi meta-analisis Liu & Pásztor, (2022) yang mensintesis 50 penelitian empiris dengan 5.210 partisipan menemukan bahwa PBL memiliki pengaruh tinggi terhadap keterampilan berpikir kritis (SMD = 0.640, $p < 0.001$). Secara khusus dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, meta-analisis Sa'diyah dkk., (2024) mengkonfirmasi bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan *effect size* yang bermakna. Temuan-temuan ini mengindikasikan potensi besar PBL sebagai strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

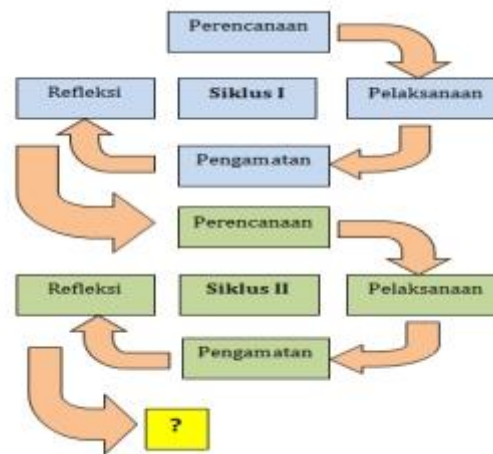
Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman, implementasi PBL telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Penelitian Santika dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan media interaktif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, selain itu siswa juga mengalami peningkatan pemahaan bacaan, kemampuan menulis dan penggunaan kosakata dengan rata-rata skor literasi sebesar 20-30%, dan kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar 24,87%. Yunisa & Sukinah, (2025) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas V dengan kesulitan belajar membaca juga mengkonfirmasi bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca lanjut. Mekanisme efektivitas PBL dalam pembelajaran membaca dapat dijelaskan melalui tiga komponen sinergis, yakni: (a) inkuiri berbasis masalah autentik yang menjembatani konten akademik dengan konteks dunia nyata; (b) proses kognitif terstruktur yang mencakup dekonstruksi masalah sistematis, evaluasi bukti, dan formulasi kesimpulan; serta (c) siklus pembelajaran mandiri yang ditandai dengan pertanyaan iteratif, pemantauan metakognitif, dan pengambilan keputusan adaptif (Mardi dkk., 2021; Sholihah & Lastariwati, 2020).

Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret, namun masih membutuhkan konteks yang relevan dan bermakna untuk memfasilitasi pembelajaran (de Oliveira dkk., 2023). Pada jenjang ini, siswa juga mengalami transisi dari tahap membaca permulaan menuju membaca pemahaman yang lebih kompleks, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan literasi mereka (Pratama, 2022). Karakteristik perkembangan ini sejalan dengan prinsip-prinsip PBL yang menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman langsung dan mengkaitkannya dengan dunia nyata (Ulandari dkk., 2025). Implementasi PBL pada siswa kelas IV dinilai relevan karena dapat memberikan *scaffolding* yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka sambil mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Meskipun bukti-bukti empiris telah menunjukkan efektivitas PBL dalam berbagai konteks pembelajaran, penelitian spesifik mengenai implementasi PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di Indonesia, khususnya di SD Kristen Patti, masih terbatas. Kondisi lokal seperti karakteristik siswa, konteks sosial budaya, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran memerlukan pendekatan yang disesuaikan dalam implementasi PBL (Nicholus dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Patti. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan kontekstual, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berlokasi pada SD Kristen Patti. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SD Kristen Patti sebanyak 27 siswa teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Model Kemmis & Taggart yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Sementara itu instrument yang digunakan adalah instrument tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang menggambarkan proses dan memberikan pemahaman yang lebih jelas serta mendalam terkait permasalahan penelitian, dalam hal ini mengenai hasil belajar siswa. Secara umum, analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data tersebut, berikut rumus rumus untuk menghitungnya: Menentukan nilai rata-rata, nilai rata-rata dihitung dengan menjumlah semua nilai dan membaginya dengan jumlah seluruh siswa.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Menghitung presentase ketuntasan belajar, presentase ketuntasan belajar diperoleh dari membagi jumlah siswa tuntas dengan jumlah seluruh, lalu dikali 100%.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Tes Awal

Tabel 1. Rekap Hasil Penilaian Pra-Tindakan(Kognitif, Psikomotor Dan Afektif)

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
1	AP	54	60	85	66	Tidak Tuntas
2	VA	53	60	85	66	Tidak Tuntas
3	LW	49	55	85	63	Tidak Tuntas
4	AK	53	55	85	64	Tidak Tuntas

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
5	ER	43	50	85	59	Tidak Tuntas
6	AS	51	55	90	65	Tidak Tuntas
7	GA	74	70	100	81	Tuntas
8	NW	38	45	95	59	Tidak Tuntas
9	BK	51	45	90	62	Tidak Tuntas
10	MA	53	50	85	63	Tidak Tuntas
11	LL	54	55	80	63	Tidak Tuntas
12	PK	63	55	85	68	Tidak Tuntas
13	VS	45	55	85	62	Tidak Tuntas
14	RM	38	60	80	59	Tidak Tuntas
15	RS	51	55	85	64	Tidak Tuntas
16	JK	41	55	85	60	Tidak Tuntas
17	FP	38	60	90	63	Tidak Tuntas
18	KS	58	60	85	68	Tidak Tuntas
19	RS	70	60	90	73	Tuntas
20	DS	44	60	85	63	Tidak Tuntas
21	SK	49	50	90	63	Tidak Tuntas
22	CA	51	50	90	64	Tidak Tuntas
23	DP	58	35	90	61	Tidak Tuntas
24	PS	57	55	95	69	Tidak Tuntas
25	GM	64	55	95	71	Tuntas
26	RS	48	55	95	66	Tidak Tuntas
27	NK	51	55	85	64	Tidak Tuntas
Jumlah					1750	
Rata-Rata					65	
Nilai Tertinggi					81	
Nilai Terendah					59	
Tuntas					3	
Tidak Tuntas					24	
Rata-Rata Persentase Ketuntasan					11%	
Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas					89%	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, hasil penilaian pra-tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Patti masih berada pada kategori rendah. Dari 27 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 3 siswa (11%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 24 siswa (89%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-tindakan adalah 65 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 59. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara komprehensif, mengidentifikasi informasi implisit, serta

mengintegrasikan informasi dari berbagai bagian teks. Rendahnya capaian pada aspek kognitif (rata-rata 51,6) dibandingkan aspek afektif (rata-rata 87,8) menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan pemahaman membaca mereka masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Hasil Belajar Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I (Kognitif, Psikomotor Dan Afektif)

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
1	AP	76	70	75	74	Tuntas
2	VA	63	70	75	69	Tidak Tuntas
3	LW	66	70	75	70	Tuntas
4	AK	71	70	75	72	Tuntas
5	ER	68	65	75	69	Tidak Tuntas
6	AS	66	70	75	70	Tuntas
7	GA	76	80	80	79	Tuntas
8	NW	58	70	75	68	Tidak Tuntas
9	BK	58	80	75	71	Tuntas
10	MA	55	70	70	65	Tidak Tuntas
11	LL	61	75	75	70	Tuntas
12	PK	66	65	70	67	Tidak Tuntas
13	VS	49	70	75	65	Tidak Tuntas
14	RM	61	80	75	72	Tuntas
15	RS	80	65	70	72	Tuntas
16	JK	51	70	75	65	Tidak Tuntas
17	FP	63	75	70	69	Tidak Tuntas
18	KS	63	75	70	69	Tidak Tuntas
19	RS	83	65	70	73	Tuntas
20	DS	63	75	75	71	Tuntas
21	SK	66	70	75	70	Tuntas
22	CA	74	50	75	66	Tidak Tuntas
23	DP	68	60	80	69	Tidak Tuntas
24	PS	76	65	75	72	Tuntas
25	GM	53	65	70	63	Tidak Tuntas
26	RS	66	65	70	67	Tidak Tuntas
27	NK	67	70	70	69	Tidak Tuntas
Jumlah					2345	
Rata-Rata					69	
Nilai Tertinggi					79	
Nilai Terendah					59	

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
	Tuntas				13	
	Tidak Tuntas				14	
	Rata-Rata Persentase Ketuntasan				48%	
	Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas				52%	

Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 pada pra-tindakan menjadi 69 pada siklus I, dengan peningkatan sebesar 4 poin. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan dari 3 siswa (11%) menjadi 13 siswa (48%), yang berarti terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 37%. Meskipun demikian, masih terdapat 14 siswa (52%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan pada aspek kognitif cukup terlihat dengan rata-rata naik menjadi 63,8, sementara aspek psikomotor juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 68,0. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah. Namun, karena persentase ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$), maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus II.

3. Hasil Belajar Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II (Kognitif, Psikomotor Dan Afektif)

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
1	AP	78	95	80	87	Tuntas
2	VA	72	90	80	81	Tuntas
3	LW	76	80	75	78	Tuntas
4	AK	85	95	80	90	Tuntas
5	ER	70	90	80	80	Tuntas
6	AS	76	90	80	83	Tuntas
7	GA	83	100	80	92	Tuntas
8	NW	70	85	75	78	Tuntas
9	BK	58	70	75	64	Tuntas
10	MA	78	85	75	82	Tuntas
11	LL	62	90	80	76	Tuntas
12	PK	77	85	70	81	Tidak Tuntas
13	VS	65	90	80	78	Tuntas

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
14	RM	77	85	75	81	Tuntas
15	RS	88	90	75	89	Tuntas
16	JK	75	80	75	78	Tuntas
17	FP	73	90	75	82	Tuntas
18	KS	66	70	70	68	Tidak Tuntas
19	RS	85	95	75	90	Tuntas
20	DS	77	90	75	84	Tuntas
21	SK	80	90	80	85	Tuntas
22	CA	85	85	75	85	Tuntas
23	DP	70	90	80	80	Tuntas
24	PS	87	80	80	84	Tuntas
25	GM	75	80	86	78	Tuntas
26	RS	80	89	75	85	Tuntas
27	NK	83	76	75	80	Tuntas
Jumlah					2193	
Rata-Rata					81	
Nilai Tertinggi					92	
Nilai Terendah					64	
Tuntas					25	
Tidak Tuntas					2	
Rata-Rata Persentase Ketuntasan					93%	
Rata-Rata Persentase Tidak Tuntas					7%	

Hasil belajar pada siklus II yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 12 poin. Peningkatan ini jauh lebih substansial dibandingkan peningkatan dari pra-tindakan ke siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 25 siswa (93%), dengan hanya 2 siswa (7%) yang belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 92, sementara nilai terendah adalah 64. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada aspek psikomotor dengan rata-rata mencapai 86,5, yang menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam mengaplikasikan keterampilan membaca pemahaman. Aspek kognitif juga menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 75,5. Keberhasilan pada siklus II ini mengkonfirmasi efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Patti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Patti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terbukti bahwa penerapan model PBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 11% pada tahap pra-tindakan menjadi 48% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 menjadi 81 (peningkatan 16 poin) juga mengkonfirmasi efektivitas model pembelajaran ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriyanto & Yanto, (2019), yang menyatakan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan pembelajaran konvensional. Keefektifan PBL dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dijelaskan karena model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses konstruksi makna dari teks yang dibaca melalui pemecahan masalah kontekstual. Senada dengan temuan tersebut, penelitian Kusuma, (2020) juga mengkonfirmasi bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan yang lebih substansial pada siklus II (ketuntasan 93%) dibandingkan siklus I (ketuntasan 48%) menunjukkan bahwa perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I berhasil mengoptimalkan efektivitas PBL. Temuan ini konsisten dengan penelitian Riski & Apoko, (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL yang disertai dengan perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar membaca siswa sekolah dasar. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian *scaffolding* yang lebih optimal, penggunaan masalah yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penguatan bimbingan dalam proses diskusi kelompok.

Mekanisme keberhasilan PBL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, PBL menghadirkan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga mendorong mereka untuk membaca teks secara lebih mendalam guna menemukan informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan temuan Jumaidin dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan berbagai aspek literasi siswa, termasuk kemampuan membaca dan menulis, serta

pemahaman teks yang lebih mendalam. Kedua, proses kolaboratif dalam PBL memfasilitasi diskusi dan pertukaran pemahaman antar siswa yang memperkaya interpretasi terhadap teks bacaan. Ketiga, siklus reflektif dalam PBL memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka secara berkelanjutan.

Peningkatan pada ketiga aspek penilaian (kognitif, psikomotor, dan afektif) menunjukkan dampak holistik PBL terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan signifikan pada aspek kognitif mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari teks bacaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Sukowati & Harjono, (2023) yang mengkonfirmasi bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan pada aspek psikomotor yang mencapai rata-rata 86,5 pada siklus II menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam mengaplikasikan strategi membaca dan mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Penelitian Wulandari & Taufik, (2020) menegaskan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini di mana siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Lebih lanjut, penelitian Saputri dkk., (2024) juga mengkonfirmasi bahwa implementasi PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran.

Keberhasilan penerapan PBL dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa konkret, sehingga masalah autentik yang disajikan dalam PBL dapat diproses dengan baik oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andayani dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dari 38% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, masih terdapat 2 siswa (7%) yang belum mencapai ketuntasan pada akhir siklus II. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus dan pendekatan diferensiasi untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal yang sangat rendah atau mengalami kesulitan belajar spesifik. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Alpian & Yatri, (2022) yang mengidentifikasi bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesulitan membaca pemahaman siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih individual untuk mengatasinya. Sementara itu Maula dkk., (2024) juga menekankan pentingnya integrasi media visual dalam implementasi PBL untuk membantu siswa dengan berbagai gaya belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa model *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang implementasi PBL dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru sekolah dasar dapat mengadopsi model PBL sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Patti. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 11% pada tahap pra-tindakan menjadi 48% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan signifikan dari 65 pada pra-tindakan menjadi 69 pada siklus I, dan mencapai 81 pada siklus II.

Keberhasilan penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) penggunaan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan siswa mendorong mereka untuk membaca teks secara lebih mendalam; (2) proses kolaboratif dalam PBL memfasilitasi diskusi dan pertukaran pemahaman antar siswa; dan (3) siklus reflektif dalam PBL memungkinkan evaluasi dan perbaikan pemahaman secara berkelanjutan. Peningkatan pada ketiga aspek penilaian (kognitif, psikomotor, dan afektif) menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak holistik terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan kepada guru sekolah dasar untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penerapannya, guru perlu memperhatikan pemilihan masalah yang kontekstual, pemberian *scaffolding* yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta pendekatan diferensiasi untuk siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL yang diintegrasikan dengan media pembelajaran digital atau teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Andayani, F., Utami, N. C. M., & Wardhani, P. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi melalui Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 454–465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>
- Asriyanti, A., & Afrita, A. (2025). Interactive Problem-Based Learning with Wordwall: Effects on Reading Comprehension and Student Motivation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4780–4790. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7737>
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). Addressing the PISA 2022 Results: A Call for Reinvigorating Indonesia's Education System. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36312/ijece.v3i1.1935>
- Capodiecici, A., Cornoldi, C., Doerr, E., Bertolo, L., & Carretti, B. (2020). The Use of New Technologies for Improving Reading Comprehension. *Frontiers in Psychology*, 11(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00751>
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020). Higher order thinking skills-based reading literacy assessment instrument: An Indonesian context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 513–525. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28600>
- de Oliveira, A. M., Santos, J. L. F., & Capellini, S. A. (2023). Reading comprehension performance of elementary and senior high school students. *Frontiers in Education*, 8(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1086040>
- Dixon, M., & Oakhill, J. (2024). Exploring teachers teaching reading comprehension: knowledge, behaviours and attitudes. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 52(7), 963–978. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2357884>

- Dong, Y., Wu, S. X., Wang, W., & Peng, S. (2019). Is the Student-Centered Learning Style More Effective Than the Teacher-Student Double-Centered Learning Style in Improving Reading Performance? *Frontiers in Psychology*, *10*(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02630>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *4*(1), 114–124. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.28982>
- Huang, C., Zhong, Y., Li, Y., Wang, X., Han, Z., Zhang, D., & Liu, M. (2025). Enhancing student reading performance through a personalized two-tier problem-based learning approach with generative artificial intelligence. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04919-4>
- Jumaidin, Adiansha, A. A., & Mulyadi. (2024). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Model Problem-Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 34–42.
- Kahfiana, A. W. A. N., Novitasari, E., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA : Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, *1*(1), 60–66. <https://journal.mahsyae-educativa.com/index.php/basica-academica/article/view/32>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2022). Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, *45*(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Lu, L., Mustakim, S. S., & Muhamad, M. M. (2025). A Meta-analysis of the Effectiveness of Problem-based Learning on Critical Thinking. *European Journal of Educational Research*, *14*(3), 249–265. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.3.789>
- Mardi, Fauzi, A., & Respati, D. K. (2021). Development of students' critical thinking skills through guided discovery learning (Gdl) and problem-based learning models (pbl) in accountancy education*. *Eurasian Journal of Educational Research*, *2021*(95), 210–226. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.95.12>
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1B. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 266–271. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.483>
- Nicholus, G., Muwonge, C. M., & Joseph, N. (2023). The Role of Problem-Based Learning Approach in Teaching and Learning Physics: A Systematic Literature Review. *Education Research International*, *12*, 1–23. <https://doi.org/10.12688/f1000research.136339.2>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education. In *Journal Pendidikan: Vol. I*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Riski, M., & Apoko, T. W. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1354>
- Sa'diyah, H., Umalihayati, Hidayah, R., Salimi, M., Evasufi Widi Fajari, L., Aini, S., & Mashudi. (2024). The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in Elementary School: A Meta Analysis Study. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 135–160. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>
- Santika, E. N., Damayani, A. T., & Wahyuningsih, S. (2024). Implementasi Media Interaktif Dalam Model PBL Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV A SDN Sedangmulyo 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 10(2).
- Saputri, A., Suardi, S., & Aeni Rahman, S. (2024). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *Journal on Education*, 7(1), 3147–3161. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6910>
- Sholihah, T. M., & Lastariwati, B. (2020). Problem based learning to increase competence of critical thinking and problem solving. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 148–154. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13772>
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212>
- Ulandari, M., Kusumawati, T. I., & Aufa. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mis Mutiara Aulia. *Kampus Akademik Publising Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)Sains Student Reasearch*, 3(3), 741–755.
- Wulandari, O., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 78–88. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9057>
- Xu, E., Wang, W., & Wang, Q. (2023). The effectiveness of collaborative problem solving in promoting students' critical thinking: A meta-analysis based on empirical literature. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01508-1>
- Yunisa, R., & Sukinah, S. (2025). Implementing Problem-Based Learning to Improve Advanced Reading Skills Among Students with Learning Difficulties. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2942–2953. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2372>